

ABSTRAK

Mahasiswa perantau menghadapi berbagai perubahan sosial selama menjalani kehidupan di lingkungan baru, sehingga hubungan romantis sering menjadi sumber utama dukungan emosional. Dalam kondisi tersebut, sebagian mahasiswa tetap bertahan dalam hubungan yang tidak sehat karena dipengaruhi oleh nilai-nilai yang telah terinternalisasi sejak proses sosialisasi di lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan mengkaji proses internalisasi nilai keluarga pada mahasiswa perantau di Tembalang, Semarang, serta menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk *toxic relationship* dalam hubungan romantis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dianalisis menggunakan Teori Konstruksi Sosial Realitas Berger dan Luckmann (1966) untuk menjelaskan proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi nilai keluarga, dipadukan dengan Teori *The Four Horsemen* Gottman (1994) sebagai kerangka mengidentifikasi bentuk konkret pola komunikasi destruktif. Informan penelitian berjumlah delapan mahasiswa perantau yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Hasil penelitian menunjukkan nilai keluarga, berupa pola komunikasi tertutup, pengelolaan emosi yang menekankan sikap mengalah, serta pandangan yang mengutamakan mempertahankan hubungan terbentuk melalui praktik yang terus diulang dalam keseharian (eksternalisasi), dianggap sebagai kenyataan yang wajar dan seharusnya (objektivasi), hingga diserap sebagai bagian dari diri informan (internalisasi). Nilai yang telah terinternalisasi ini kemudian dieksternalisasi kembali dalam hubungan romantis, membentuk empat pola *toxic relationship* yang saling memperkuat: silent treatment sebagai penghindaran (*stonewalling*), kontrol yang dimaknai perhatian sebagai penghinaan (*contempt*), manipulasi emosional dan normalisasi kebohongan sebagai sikap defensif (*defensiveness*), serta ketergantungan emosional yang memperberat ketiganya di tengah keterbatasan dukungan keluarga selama perantauan. Penelitian ini juga menemukan adanya jarak antara kesadaran informan terhadap hubungan tidak sehat dan kemampuan mereka mengubah pola tersebut, meski satu kasus menunjukkan pola relasional yang terinternalisasi tidak bersifat mutlak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *toxic relationship* pada mahasiswa perantau merupakan hasil dari siklus internalisasi, objektivasi, dan eksternalisasi nilai keluarga yang terus diperkuat oleh kondisi sosial di lingkungan perantauan.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai Keluarga. *Toxic Relationship*. Mahasiswa Perantau.

ABSTRACT

Students living away from home face various social changes as they adjust to life in a new environment, so romantic relationships often become a primary source of emotional support. Under these circumstances, some students remain in unhealthy relationships because they are influenced by values that have been internalized since their socialization within the family environment. This study aims to examine the process of internalizing family values among students living away from home in Tembalang, Semarang, and to analyze how these values contribute to toxic relationships in romantic partnerships. This study employs a qualitative approach using the case study method, analyzed through Berger and Luckmann's (1966) Theory of the Social Construction of Reality to explain the processes of externalization, objectification, and internalization of family values, combined with Gottman's (1994) "Four Horsemen" Theory as a framework for identifying concrete forms of destructive communication patterns. The study's informants consisted of eight students living away from home, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation, and analyzed using the model by Miles, Huberman, and Saldana (2014). The results of the study indicate that family values—manifesting as closed communication patterns, emotion regulation that emphasizes yielding, and a perspective prioritizing the preservation of relationships—are formed through practices repeatedly carried out in daily life (externalization), are regarded as a natural and expected reality (objectification), and are eventually absorbed as part of the participants' selves (internalization). These internalized values are then re-externalized in romantic relationships, forming four mutually reinforcing patterns of toxic relationships: the silent treatment as a form of avoidance (stonewalling); control, where attention is interpreted as contempt; emotional manipulation and the normalization of lies as a defensive stance (defensiveness); and emotional dependence, which exacerbates the other three patterns amid limited family support while living away from home. This study also found a gap between the informants' awareness of unhealthy relationships and their ability to change these patterns, although one case indicated that internalized relational patterns are not absolute. The study concludes that toxic relationships among students living away from home result from a cycle of internalization, objectification, and externalization of family values that is continually reinforced by social conditions in their new environment.

Keywords: Internalization of Family Values. Toxic Relationship. Students Living Away from Home.